



Analysis Students' Social Skills Through Congklak Game in Elementary School Social Studies Learning

Analisis Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Congklak Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar

^{*1}Ira, ²Evinna Cinda Hendriana, ³Mertika

ISBI Singkawang, Indonesia

e-mail: irai4252@gmail.com

Abstract

This study aims to describe students' social skills during Social Studies (IPS) learning at SDN 07 Kurnia through congklak games, as well as the influencing factors. The research employs a qualitative method commonly used in the field of cultural anthropology. The main subjects are fifth-grade students at SDN 07 Kurnia, totaling 18 students (12 males and 6 females), with the supporting subject being the homeroom teacher of fifth grade. The research findings indicate that students' social skills during congklak games exhibit good quality, with a percentage level reaching 81% and 85%. Some students demonstrate adequate social skills, although the majority only fulfill certain aspects. Most students show good social skills, with a small portion demonstrating a fair category. Influencing factors on students' social skills include internal factors such as courage level, socializing ability, and emotional control, as well as external factors like family conditions and interaction with peers.

Keywords: congklak game; social skills; social studies learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keterampilan sosial siswa saat pembelajaran IPS di SDN 07 Kurnia melalui permainan congklak, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan metode kualitatif yang umum digunakan dalam bidang antropologi budaya. Subjek utama adalah siswa kelas V di SDN 07 Kurnia, dengan total 18 siswa (12 laki-laki dan 6 perempuan), dan subjek pendukung adalah guru wali kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa saat bermain congklak menunjukkan kualitas yang baik, dengan tingkat persentase mencapai 81% dan 85%. Terdapat beberapa siswa yang menampilkan keterampilan sosial yang layak, meskipun mayoritas hanya memenuhi beberapa aspek tertentu. Mayoritas siswa menunjukkan memiliki keterampilan sosial yang baik, dengan sebagian kecil menunjukkan kategori yang cukup. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa termasuk faktor internal seperti tingkat keberanian, kemampuan dalam bergaul, dan kontrol emosi, serta faktor eksternal seperti kondisi keluarga dan interaksi dengan teman sebaya.

Kata kunci: keterampilan sosial; permainan congklak; pembelajaran IPS

Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi bagi kemajuan suatu bangsa, menjadi tulang punggung untuk membangun generasi yang cerdas, terampil, dan bertakwa (Adawiyah, 2019). Namun, di tengah upaya mencapai tujuan pendidikan yang tinggi, bangsa Indonesia masih dihadapkan pada tantangan serius: rendahnya mutu pendidikan di semua tingkatan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Fadil et al., (2023) mencatat bahwa situasi ini memerlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tantangan rendahnya mutu pendidikan di tingkat dasar memiliki dampak yang luas terhadap perkembangan bangsa. Hal ini tidak hanya memengaruhi pencapaian akademik siswa, tetapi juga berpotensi menghambat kemampuan mereka untuk bersaing di pasar kerja global yang semakin kompetitif (Anggraini & Nugraheni, 2024). Lebih jauh lagi, rendahnya mutu pendidikan dasar dapat menjadi hambatan dalam pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Sebagai respons terhadap tantangan ini, pemerintah telah melakukan berbagai langkah, termasuk peningkatan kompetensi guru, penyediaan sumber belajar, dan perbaikan sarana prasarana pendidikan. Meski demikian, peningkatan signifikan dalam mutu pendidikan masih belum terwujud sepenuhnya (Darmansah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa tantangan pendidikan yang dihadapi memerlukan pendekatan yang lebih holistik dan terfokus. Salah satu aspek yang menjadi fokus perhatian adalah keterampilan sosial siswa.

Keterampilan sosial dianggap sebagai komponen penting dalam pembentukan individu yang berkualitas, karena tidak hanya memengaruhi keberhasilan akademik, tetapi juga kesuksesan individu dalam berinteraksi dan berkontribusi dalam masyarakat (Agusniatih & Manopa, 2019; Rut et al., 2020). Oleh karena itu, perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa menjadi krusial dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Pada tingkat pendidikan dasar, peningkatan keterampilan sosial siswa menjadi semakin penting karena masa ini merupakan periode pembentukan karakter dan perilaku yang akan membawa dampak jangka panjang bagi kehidupan mereka di masa depan (Dwiyanti et al., 2022; Khoirroni et al., 2023). Keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan memahami perbedaan, menjadi landasan yang krusial untuk membangun hubungan yang sehat

dan berkelanjutan di lingkungan sekolah, masyarakat, dan dunia kerja (Siti Anisah et al., 2021). Meskipun upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan keterampilan sosial siswa, masih terdapat celah yang perlu diatasi. Kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial secara aktif dalam konteks pembelajaran menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan efektif dalam mengintegrasikan pengembangan keterampilan sosial ke dalam kurikulum dan metode pembelajaran yang ada.

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan terhadap 18 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 12 orang dan jumlah siswa perempuan 6 orang di kelas V SDN 07 Kurnia mengenai keterampilan sosial siswa masih tergolong dalam kategori rendah. Peneliti melakukan pra riset dengan melakukan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai permasalahan yang ada di sekolah SDN 07 Kurnia. Hal ini diperkuat dengan pendapat Ulum (2018), yang mengatakan bahwa keterampilan sosial yang dimiliki siswa pada sekolah dasar lainnya juga umumnya masih sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa masih tergolong rendah dan siswa sudah mulai melupakan permainan tradisional yaitu permainan congklak, serta siswa kurang mampu dalam menerapkan indikator-indikator keterampilan sosial baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat seperti keterampilan dalam menyesuaikan diri dimana siswa kurang mampu menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dan siswa kurang mampu menghargai setiap perbedaan baik itu beda agama, suku, bahasa dan lain sebagainya.

Pemanfaatan permainan tradisional seperti congklak menjadi strategi yang menarik dalam pendidikan. Dalam pembelajaran, congklak bukan hanya menyenangkan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial. Interaksi dalam permainan ini mengajarkan kerjasama, komunikasi, sportivitas, dan resolusi konflik (Nurhayati et al., 2020). Selain itu, permainan ini inklusif, memungkinkan partisipasi dari semua siswa tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka (Cahyani et al., 2023; Jais et al., 2022). Dengan memanfaatkan congklak, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kesuksesan masa depan mereka.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam mengatasi tantangan rendahnya keterampilan sosial siswa dengan mengintegrasikan elemen permainan ke dalam kurikulum formal. Melalui analisis interaksi sosial saat bermain congklak dalam

pembelajaran IPS, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dampak positif permainan tradisional terhadap keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama dan komunikasi. Pendekatan holistik ini membuka jalan baru dalam pengajaran dengan mengeksplorasi potensi permainan tradisional sebagai instrumen pembelajaran yang efektif, serta memperkuat hubungan antara pembelajaran formal dan pengembangan keterampilan sosial.

Mengingat pentingnya keterampilan sosial bagi perkembangan anak, serta potensi permainan tradisional dalam meningkatkan interaksi sosial, peneliti tertarik untuk menginvestigasi dampak permainan congklak dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di SDN 07 Kurnia pada pembelajaran IPS.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mendalami kompleksitas fenomena yang diselidiki, seperti keterampilan sosial siswa, dengan melakukan observasi dan wawancara yang mendalam. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks alami di mana interaksi sosial dan pembelajaran berlangsung, sehingga memberikan pemahaman yang lebih otentik. Metode pengumpulan data yang digunakan termasuk observasi, wawancara, dan angket. Dalam observasi, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari yang diamati, sementara wawancara dilakukan dengan pendekatan bebas terpimpin. Kisi-kisi pedoman wawancara dapat dilihat pada Tabel 1. Responden terdiri dari siswa kelas V dan guru wali kelas V di SDN 07 Kurnia. Penggunaan angket atau kuesioner tertutup bertujuan untuk memberikan gambaran dan menganalisis keterampilan sosial siswa melalui permainan congklak dalam pembelajaran IPS di sekolah tersebut. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis data observasi untuk mengidentifikasi pola interaksi sosial, analisis wawancara untuk mengeksplorasi pemahaman siswa dan guru, serta analisis statistik pada data angket untuk mengidentifikasi pola umum tanggapan siswa. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang dampak permainan congklak terhadap keterampilan sosial siswa di SDN 07 Kurnia.

Tabel 1 *Kisi-kisi Wawancara Siswa Dan Guru*

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Keterampilan Bekerja Sama	a. Anak mampu bekerjasama dengan orang lain. b. Anak mampu memanfaatkan peluang untuk kebersamaan.
2.	Keterampilan Dalam Menyesuaikan Diri	a. Anak mampu menyesuaikan diri dengan teman sebayanya. b. Anak mampu menghargai setiap perbedaan.
3.	Keterampilan Untuk Berinteraksi	a. Anak mampu berkomunikasi baik dengan temannya. b. Anak mampu berkomunikasi secara terbuka.
4.	Keterampilan Berempati	a. Anak mampu memahami perasaan orang lain. b. Anak peka saat orang lain butuh bantuan. c. Anak mampu menghibur temannya yang sedang menangis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis data observasi, wawancara, dan angket yang berhubungan dengan rumusan masalah yaitu “Bagaimana keterampilan sosial siswa melalui permainan congklak pada pembelajaran IPS kelas V di SDN 07 Kurnia”. Untuk memberikan gambaran yang ringkas dan memperjelas informasi maka data akan disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya data penelitian dianalisis berdasarkan klasifikasi subjek dan keterampilan sosial siswa melalui permainan congklak pada pembelajaran IPS kelas V di SDN 07 Kurnia.

Peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali, hal ini bertujuan agar data yang didapat lebih akurat. Analisis dilakukan terhadap empat indikator keterampilan sosial siswa: keterampilan kerja sama, keterampilan dalam menyesuaikan diri, keterampilan berinteraksi, dan keterampilan berempati. Setelah dianalisis, selanjutnya keterampilan sosial dikategorikan berdasarkan kategori baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Observasi Keterampilan Sosial

Kegiatan	Kriteria Keterampilan Sosial	Kategori
Observasi 1	81%	Baik
Observasi 2	85%	Baik

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan permainan congklak memiliki efektivitas dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Meskipun pada observasi pertama, keterampilan sosial siswa sudah tergolong dalam kategori yang baik,

namun peneliti mencatat potensi untuk peningkatan. Hal ini terbukti pada observasi kedua, di mana terjadi peningkatan skor keterampilan sosial siswa menjadi 85%, menandakan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan berinteraksi dan berempati. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan congklak sebagai metode pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep IPS, tetapi juga merangsang pertumbuhan keterampilan sosial siswa secara positif. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran di sekolah dasar, dengan menekankan pentingnya menyatukan kegiatan yang mengasah keterampilan sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, seperti yang tercipta melalui permainan congklak, dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivis, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam pembelajaran (Sugrah, 2020). Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya relevan untuk kelas V SDN 07 Kurnia, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar secara umum. Selain itu, temuan ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada siswa dapat meningkatkan tidak hanya pencapaian akademik mereka tetapi juga perkembangan keterampilan sosial yang esensial untuk kesuksesan masa depan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

Hasil wawancara dengan siswa dan guru kelas V di SDN 07 Kurnia memberikan gambaran yang mendalam tentang keterampilan sosial siswa berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Pertama, pada indikator keterampilan bekerja sama, siswa menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, tetapi terlihat bahwa mereka belum sepenuhnya memanfaatkan peluang untuk kebersamaan. Hal ini menandakan bahwa ada potensi untuk lebih mengembangkan kolaborasi di antara mereka. Selanjutnya, dalam hal keterampilan menyesuaikan diri, siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya, namun masih ada ruang untuk lebih menghargai perbedaan di antara mereka. Ketika berbicara tentang keterampilan berinteraksi, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya, namun perlu diperhatikan bahwa kemampuan untuk berkomunikasi secara terbuka masih perlu

ditingkatkan. Terakhir, dalam aspek keterampilan berempati, siswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap perasaan orang lain, tetapi masih perlu lebih peka terhadap kebutuhan bantuan dari teman-temannya. Meskipun demikian, mereka telah menunjukkan kemampuan untuk menghibur teman yang sedang bersedih, menunjukkan adanya kecenderungan empati yang positif. Dari hasil wawancara ini, terlihat bahwa keterampilan sosial siswa telah menunjukkan perkembangan yang baik dalam beberapa aspek, namun masih ada ruang untuk peningkatan yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas interaksi sosial di antara mereka.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa keterampilan sosial siswa dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan sosial, dan pendidikan. Keluarga adalah fondasi utama dalam pembentukan keterampilan sosial, sementara lingkungan sosial membantu siswa menghargai perbedaan dan memahami interaksi kompleks. Pendidikan di sekolah juga penting, dengan pendekatan pembelajaran yang beragam dan inklusif. Dari wawancara ini, terlihat bahwa keterampilan sosial siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti keluarga dan sekolah. Keluarga, sebagai agen sosialisasi pertama, memberikan dasar penting untuk perkembangan sosial anak, didukung oleh teori ekologi Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya mikrosistem (Dharma, 2022). Pola asuh yang suportif meningkatkan keterampilan sosial anak dibandingkan pola asuh otoriter atau permisif (Supriandi & Pujowati, 2024). Lingkungan sosial yang luas juga penting; interaksi dengan teman sebaya dan masyarakat membantu anak mengembangkan empati, komunikasi, dan kemampuan kerja sama, sesuai teori perkembangan sosial Vygotsky (Vygotsky, 2019). Di sekolah, program pembelajaran kolaboratif seperti diskusi kelompok dan kegiatan ekstrakurikuler efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial, didukung teori pembelajaran konstruktivis Piaget dan Vygotsky. Penelitian ini menegaskan pentingnya kerjasama antara keluarga, sekolah, dan komunitas untuk pengembangan keterampilan sosial siswa, menekankan perlunya intervensi terintegrasi dan berkelanjutan untuk hasil optimal.

Angket keterampilan sosial telah diberikan kepada 18 siswa di kelas V SDN 07 Kurnia untuk mengevaluasi keterampilan sosial mereka. Angket ini terdiri dari 64 pernyataan yang dibagi menjadi 4 indikator utama, dengan masing-masing indikator memiliki 2 pernyataan negatif dan positif. Pernyataan-pernyataan ini dirancang sesuai dengan indikator keterampilan sosial, yaitu keterampilan bekerja sama, menyesuaikan

diri, berinteraksi, dan berempati. Hasil angket ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang keterampilan sosial siswa melalui penggunaan permainan congklak dalam pembelajaran IPS di kelas V.

Tabel 3 Deskripsi Data Hasil Angket

N	Total Skor	Mean	Minimum	Maximum
18 Siswa	2590	143,88	119	168

Berdasarkan Tabel 3, setiap siswa diberi kode dari S-1 hingga S-18, dan skor mereka dicatat dalam empat kategori sebelum dijumlahkan untuk memperoleh total skor. Skor total bervariasi antara 119 hingga 168, dengan skor rata-rata sebesar 143,88. Siswa dengan kode S-16 mencatat skor tertinggi dengan 168, sementara siswa dengan kode S-12 mencatat skor terendah dengan 119. Dari total keseluruhan skor 2590, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat keterampilan sosial yang cukup baik. Meskipun rata-rata skor menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan sosial yang baik, analisis lebih mendalam dari data dapat mengungkap pola-pola yang memerlukan perhatian khusus. Misalnya, perhatian terhadap skor terendah dari siswa S-12 dapat mengarahkan pada pertimbangan tentang faktor-faktor apa yang mungkin mempengaruhi keterampilan sosial individual, seperti tingkat kepercayaan diri atau dukungan dari lingkungan sekitar. Selain itu, skor tertinggi yang dicapai oleh siswa S-16 menyiratkan potensi untuk menemukan model peran atau strategi pembelajaran yang efektif yang dapat diterapkan secara lebih luas dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial seluruh kelas.

Hasil angket ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti lingkungan keluarga, sosial, dan pendidikan. Teori-teori seperti teori ekologi perkembangan manusia Bronfenbrenner dan teori perkembangan sosial Vygotsky juga mendukung temuan ini. Menurut teori Bronfenbrenner, keluarga berperan sebagai agen sosialisasi utama yang memberikan dasar penting bagi perkembangan sosial anak. Temuan bahwa pola asuh yang suportif meningkatkan keterampilan sosial anak sejalan dengan teori ini. Sementara itu, teori Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran dan perkembangan anak. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang aktif dalam komunitas atau organisasi sosial memiliki keterampilan sosial yang lebih berkembang, yang sesuai dengan konsep interaksi sosial dalam teori Vygotsky.

Dalam konteks pendidikan, hasil angket juga mendukung teori pembelajaran konstruktivis, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi (Masgumelar & Mustafa, 2021). Implementasi program pembelajaran kolaboratif seperti diskusi kelompok dan kegiatan ekstrakurikuler terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivis yang diusulkan oleh Piaget dan dikembangkan lebih lanjut oleh Vygotsky.

Kesimpulan

Penelitian di SDN 07 Kurnia terhadap 18 siswa kelas V menunjukkan bahwa penggunaan permainan tradisional congklak dalam pembelajaran IPS efektif meningkatkan keterampilan sosial siswa, dengan hasil observasi yang menunjukkan peningkatan dari 81% menjadi 85%. Wawancara dengan siswa dan guru mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan keterampilan sosial, meskipun beberapa masih malu atau takut berkomunikasi saat menghadapi kesulitan belajar. Guru menekankan pentingnya peran keluarga, lingkungan sosial, dan pendidikan dalam membentuk keterampilan sosial. Angket menunjukkan rata-rata skor keterampilan sosial sebesar 143,88 dari total 2590, menandakan sebagian besar siswa memiliki keterampilan sosial yang baik, meski beberapa memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan keberanian berkomunikasi saat mengalami kesulitan belajar. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengeksplorasi penggunaan berbagai permainan tradisional lainnya dan mengkaji dampaknya pada aspek keterampilan sosial dan akademik yang lebih luas, serta melibatkan lebih banyak sampel untuk hasil yang lebih representatif.

Referensi

- Adawiyah, R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen dan Minat Belajar Mahasiswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 131-148.
- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.
- Anggraini, D., & Nugraheni, S. (2024). MENUJU PENDIDIKAN BERKELANJUTAN: IMPLEMENTASI TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGS) DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS DI INDONESIA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 189-197.
- Cahyani, A. P., Oktaviani, D., Putri, S. R., Kamilah, S. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dan Budaya Melalui Permainan

- Tradisional Pada Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKNAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 65–76.
- Darmansah, T. (2022). Peran Pengawas Pendidikan Dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 2(1), 11–21.
- Dharma, D. S. A. (2022). Membaca peran teori ekologi bronfenbrenner dalam menciptakan lingkungan inklusif di sekolah. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 3(2), 115–123.
- Dwiyanti, I., Jati, A. A. E., Khamelia, W., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2022). Character Education Through Sisingaan Arts. *JUDIKNAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1 SE-Articles), 19–26. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i1.826>
- Fadil, K., Amran, A., & Alfaien, N. I. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(2).
- Jais, M., Zalfa, G., & Natuna, D. A. (2022). Permainan congklak sebagai media peningkatan karakter jujur pada anak laki-laki usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10951–10958.
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 269–279.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
- Nurhayati, S., Pratama, M. M., & Wahyuni, I. W. (2020). Perkembangan interaksi sosial dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui permainan congklak pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 125–137.
- Rut, N., Gaol, R. L., Abi, A. R., & Silaban, P. (2020). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Keterampilan Sosial Anak Sd. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 449–455.
- Siti Anisah, A., Katmajaya, S., & Zakiyyah, W. L. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 434. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1178>
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Supriandi, S., & Pujowati, Y. (2024). Analisis Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Keluarga, dan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan terhadap Kemampuan Sosial-Anak Usia Dini di Kota Jakarta. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 2(01), 13–22.
- Vygotsky, L. (2019). Collaborative learning. *Collaboration, Communications, and Critical Thinking: A STEM-Inspired Path across the Curriculum*, 43.